



PENGGUNAAN ADD ONS DALAM PERLINDUNGAN UNTUK CYBERPORN



Munisa, S.Psi., M.Psi
Virdyra Tasril, S.Kom., M.Kom

PENGGUNAAN *ADD ON* DALAM PERLINDUNGAN UNTUK
CYBERPORN

Munisa, S.Psi., M.Psi
Viridya Tasril, S.Kom., M.Kom



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGGUNAAN *ADD ONS* DALAM PERLINDUNGAN UNTUK *CYBERPORN*

Penulis:

Munisa, S.Psi., M.Psi
Viridya Tasril, S.Kom., M.Kom

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v,53, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-13-7

Cetakan Pertama:

Februari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku monograf yang berjudul “**Penggunaan Add Ons Dalam Perlindungan Untuk Cyberporn**”. Buku monograf ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menambah khasanah pengetahuan tentang *Parenting*. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi atas segala bantuannya baik moril ataupun materil sehingga buku ini dapat diterbitkan. Terutama kepada Pihak LPPS UNPAB, rekanrekan dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta mahasiswa yang banyak membantu dalam proses kelahiran buku ini. Besar harapan kami dengan telah terbitnya buku ini akan menjadi motivasi rekan-rekan dosen lain untuk mempublikasikan karyanya dalam bentuk buku. Penulis tentunya menyadari bahwa dalam penulisan buku monograf ini masih banyak kekuarangan sehingga saran dan kritik diterima dengan lapang. Terakhir, semoga buku monograf ini memberikan manfaat bagi semua. Aamiin.

Medan, Februari 2023

Munisa, S.Psi., M.Psi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
BAB V PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

Internet merupakan salah satu media yang dijadikan sarana untuk penyebaran pornografi, yang dikenal dengan istilah cyberporn dan internet *pornography*. Dalam situs www.computeruser.com, cyberporn didefinisikan sebagai “materi pornografi yang tersedia online” (*Pornographic material available online*). Sementara dalam situs <http://encyclopedia.thefreedictionary.com>, definisi internet porno-graphy adalah pornography that is distributed via the Internet, primarily via websites, peer-to-peer file sharing, or Usenet newsgroups.

Istilah *cyberporn* di Indonesia saat ini memang belum begitu populer digunakan. Mungkin hanya digunakan pada tulisan ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau dalam buku-buku kajian hukum dan teknologi informasi. Masyarakat umumnya menyebutnya dengan pornografi internet. Definisi di atas menunjukkan bahwa *cyberporn* merupakan penyebaran bahan-bahan atau materi-materi pornografi melalui internet, baik itu tulisan, gambar, foto, suara maupun film/video. Materi-materi pornografi di internet dapat dijumpai pada situs-situs porno, situs-situs media informasi seperti situs majalah dan Koran. Misalnya situs playboy.com atau situs-situs hiburan dan lain-lainnya.

Maraknya pornografi di internet, telah memunculkan istilah-istilah lain selain cyberporn, seperti pornography in *cyberspace*, *cyber child pornography*, *on-line pornography*, *cyber sex*, *cyber sexer*, *cyber lover*, *cyber romance*, *cyber affair*, *on-line romance*, *sex on-line*, *cybersex addicts*, *cyber sex offender*.

Era digital saat ini memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dengan mudah melalui internet, dimana hal tersebut sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat millennial dengan berbagai usia. Dengan hanya mengakses internet, masyarakat mampu melakukan berbagai hal, antara lain mengakses berita/informasi, mengunduh/mengunggah video, menuliskan jurnal pribadinya, bersosial media, dan tak terkecuali yaitu mengakses *Cyberporn*. *Cyberporn* yaitu segala bentuk konten pornografi yang tersedia secara online di situs-situs porno yang ada di internet (Haryadi, dalam Nurhaliza, 2022). Bentuk konten *Cyberporn* dapat berupa gambar, tulisan,

suara, video, maupun film. Di Indonesia, istilah *Cyberporn* belum terlalu populer digunakan, biasanya hanya digunakan dalam karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi atau buku-buku yang membahas tentang hukum dan teknologi informasi.

Cyberporn merupakan bentuk media pornografi yang sangat strategis bagi industri pornografi. Penyebaran pornografi melalui internet akan lebih mudah, lebih murah, sangat cepat dan yang paling penting adalah aman dari razia aparat. Pada proses distribusi pengelola situs porno cukup dengan memasukkan materi pornografi ke dalam situs yang dimilikinya. Jadi tidak perlu biaya dan waktu yang lama untuk mendistribusikannya ke agen-agen secara sembunyi-sembunyi. Keuntungan lainnya adalah *cyberporn* tidak perlu mencari-cari konsumen, tetapi konsumenlah yang dengan sendirinya akan mencari dan membuka situs-situs porno untuk sekedar melihat, mendownload atau sampai dengan membeli dan memesan produk pornografi yang ditawarkan. Dunia maya dinilai sebagai suatu wilayah yang bebas nilai, karena belum jelas bagaimana hukum yang berlaku di dalamnya. Media tanpa hukum ini sangat menguntungkan industri *cyberporn*. Ketika buku, majalah, komik, CD atau DVD bisa dirazia oleh aparat, namun situs-situs porno bisa online 24 jam tanpa razia. *Cyberporn* saat ini telah berkembang menjadi lahan bisnis komersil dan dilakukan secara profesional.

Cyberporn memiliki cakupan yang luas, dalam arti hampir semua bentuk pornografi ada di dalamnya. Mulai dari tulisan sampai dengan komunikasi interaktif. Dalam sebuah situs porno terdapat berbagai pilihan fitur atau layanan, mulai dari cerita-cerita porno, tips-tips porno, fotofoto porno, suara/audio porno, video porno, komunikasi interaktif baik audio maupun audio visual, bahkan ada juga pelacuran on-line.

Cyberporn dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan istilah internet pornografi. Kemajuan teknologi internet dan kemudahan untuk mengaksesnya, menjadi cara termudah *Cyberporn* tersebar. Penyebaran *Cyberporn* melalui internet ini juga lebih murah, lebih mudah, dan lebih aman dari razia. Ketika TV, majalah, komik dan media cetak yang lain sangat sering terkena razia, namun *Cyberporn* sedia 24 jam dapat diakses tanpa razia. Kemudahan inilah yang membuat keuntungan besar bagi industri pornografi di setiap negara. *Cyberporn* tidak harus mencari konsumen, karena konsumen sendirilah yang mencari situs-situs *Cyberporn*. Konten *Cyberporn* seakan

telah menjadi ladang bisnis yang besar bagi setiap negara. Situs porno lokal dan Internasional mulai meningkat konsumennya setiap tahun. Situs-situs porno lokal ini ada yang gratis maupun komersil. *Cyberporn* di Indonesia terdapat berbagai fasilitas seperti, tulisan/cerita porno, gambar porno, suara porno, video porno, layanan sex secara online, maupun prostitusi offline. Begitu banyak upaya pemerintah untuk memblokir situs- situs ini dan memberantas oknum-oknum yang terlibat, namun dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, industri pornografi juga semakin cerdas untuk melindungi ladang bisnis mereka.

Semakin meningkat minat konsumen dan upaya pemerintah yang belum maksimal, terlihat bahwa permasalahan *Cyberporn* ini, khususnya di Indonesia, berada pada level yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 menunjukkan bahwa konten pornografi merupakan salah satu konten yang paling banyak dicari dan diakses oleh pengguna internet di Indonesia. Data APJII menyebutkan bahwa pengguna internet terbanyak berdasarkan usia adalah pada usia 13-18 tahun (75,5%) (Albertus dkk 2017).

Internet telah mejadi media sarana berbagi konten pornografi yang mudah dan bebas diakses siapapun bagi pengguna internet (Anwar, 2018). Dampak negatif cyber-porn telah terbukti sangat mengkhawatirkan terutama bagi generasi muda dan anak-anak (Utomo, 2018). Pelecehan seksual yang sering terjadi dinegri kita merupakan bukti nyata bentuk pelarian akibat seringnya menkonsumsi konten pornografi (Diana, 2018). Dengan adanya *cyberporn* akan membuat tingkat pornografi semakin meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku seksual. Hal ini dikhawatirkan terjadi pada anak-anak, karena anak usia dini merupakan mangsa oknum pornografi.

Pihak yang terdekat dengan anak adalah orang tua. Tingginya akses anak terhadap konten internet yang negatif menunjukkan rendahnya pengawasan atau pengendalian orang tua terhadap akses internet yang dilakukan oleh anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Panca Budi Medan, bahwa rata-rata orang tua bekerja baik ayah maupun ibunya. Sehingga anak-anak selalu diberikan handphone dan paket internet tanpa adanya fungsi control orang tua. Hal ini didukung dengan pernyataan seorang guru bahwa sesekali mereka menemukan anak bawa handphone padahal sudah dilarang untuk dibawa ke sekolah.

Latar belakang orang tua yang sibuk bekerja membuat anak terabaikan dan menggunakan gadget dengan tidak terkontrol. Oknum-oknum pornografi telah memasukkan situs-situs porno melalui layar android yang ada ditangan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua harus dibekali dengan pengetahuan dan literasi yang tinggi terhadap penggunaan internet. Saat ini dengan memanfaatkan add ons yang tersedia pada browser dan diperlukan aplikasi yang dapat membantu orang tua dalam mengontrol dan membatasi anak mengakses konten pornografi (Yati & Aini, 2018). Pemahaman orang tua terhadap Proteksi add ons ini bertujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya parenting control terhadap akses internet yang dilakukan oleh anaknya, dan keterampilan yang meningkat dengan memanfaatkan add ons dan parental control aplikasi berbasis android yang dapat diterapkan dalam mengawasi akses internet.

Zaman sekarang tidak heran jika rata-rata orang tua bekerja baik ayah maupun ibunya. Sehingga anak-anak selalu diberikan handphone dan paket internet tanpa adanya fungsi control orang tua. Hal ini didukung dengan pernyataan seorang guru bahwa sesekali mereka menemukan anak bawa handphone padahal sudah dilarang untuk dibawa ke sekolah. Latar belakang orang tua yang sibuk bekerja membuat anak terabaikan dan menggunakan gadget dengan tidak terkontrol. Oknum-oknum pornografi telah memasukkan situs-situs porno melalui layar android yang ada ditangan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua harus dibekali dengan pengetahuan dan literasi yang tinggi terhadap penggunaan internet. Saat ini dengan memanfaatkan add ons yang tersedia pada browser dan diperlukan aplikasi yang dapat membantu orang tua dalam mengontrol dan membatasi anak mengakses konten pornografi. Pemahaman orang tua terhadap Proteksi add ons ini bertujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya parenting control terhadap akses internet yang dilakukan oleh anaknya, dan keterampilan yang meningkat dengan memanfaatkan add ons dan parental control aplikasi berbasis android yang dapat diterapkan dalam mengawasi akses internet.

Dengan adanya penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya pembelajaran bagi orang tua untuk mengetahui tentang sejauh mana pemahaman orang tua terhadap penggunaan add ons dalam proteksi *cyberporn*. Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat

dibuat hipotesa sebagai berikut semakin baik pemahaman orang tua terhadap penggunaan add ons, maka semakin baik proteksi *Cyberporn* pada anak. Sebaliknya semakin buruk pemahaman orang tua terhadap penggunaan add ons, maka semakin buruk baik proteksi *Cyberporn* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Supina, Sri Wahyuni, Eko Hariyanto, dan Akhyar Lubis. 2021. “Webinar Menangkal *Cyberporn* Pada Internet dan Android Memanfaatkan Add Webinar Menangkal *Cyberporn* Pada Internet dan Android Memanfaatkan Add Ons dan Aplikasi Antipornografi Parental Control Di SMA Panca Budi”. Vol 4, No. 1. Pages: 164–73.
- Buzzell, Timothy, dan Zack Middleton. January 2006. “Explaining Use of Online Pornography : A Test of Self-Control Theory and Opportunities for Deviance,”. Vol 5. No 12.
- Byrne, Donn, dan Kathryn Kelley. 1971. “Introduction: Pornography and Sex Research. Pornography And Sexual Aggression: Sex, Violence, and the Media: Where Do We Stand Now?” America: Academic Press.
- Dessy, Anwar. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Diedit oleh Amalia. Surabaya.
- Fakhrudin, Arif. 2011. Al Hidayah: Al Quran dan Tafsir. Tangerang Selatan: Kalim. Farisa,
- Tiara Devi, Sri Maryati Deliana, dan Rulita Hendriyani. 2013. “Developmental and Clinical Psychology: Faktor-faktor 76 Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang”. Vol 2, no. 1. Pages : 26–32.
- Gayatri, Sabrina, Zahroh Shaluhiyah, dan Ratih Indraswari. 2020. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Bogor”. Vol 8, no. 3.
- Haidar, Galih, Nurliana Cipta Apsari. 2020. “Pornografi Pada Kalangan Remaja Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas

Padjadjaran,”. Program Studi Ilmu Kesejahteraan dan Sosial FISIP. Pages : 136–43.

Haryadi, Dwi. 2012. Kebijakan Integral Penanggulangan *Cyberporn* di Indonesia. Semarang: V Lima. Hastuti, Linda, Abrori, dan Elisa. 2016. “*Cyberporn* Exposure to KNPI Behavior (Kissing, Necking, Petting, and Intercourse) and Masturbation in Adolescent Scholarship First in West Pontianak District”. Vol 4. No. 1.

Hurlock, E. B. 1973. *Adolescent Development*. Fourth Edition. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd. Imawati, Diana, dan Trifina Sari. 2018. “Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja.”

John, W. Creswell. 2002. “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed”. Lo, Ven-hwei, dan Clement YK So. 2010. “The influence of individualism and collectivism on Internet pornography sexual behavior.” *Chinese Journal of Communication*. Vol 1. No. 3 Pages: 20–27.

Mardyantari, Etik, Muhamad Aidil Firdauz, Lia Ratnasari Pujiningtyas, dan Hasli Yutifa. 2018. “Hubungan Media 77 Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”. Vol 7, No. 1. Pages: 36–39.

Masroah, Intan Tri, Elviera Gamelia, dan Bambang Hariyadi. 2010. “Adolescents Sexual Behavior as The Effects of Pornography Media Exposure”. Vol 7. No. 3. Pages: 244–255.

Massie, Adesya Kezia. 2018. “Hubungan Penggunaan *Cyberporn* dengan Perilaku Premarital Sexual Pemisiveness Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran”. Vol 3, No. 8. Pages 23–30.

Mayasari, Fridya, dan M. Noor Rochman Hadjam. 2000. “Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin,” No. 2. Pages: 120–127.

- Pratama, Albertus C. Dimas, dan Hari Basuki Notobroto. 2017. “Analisis Hubungan Pergaulan dengan Teman dan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”. Vol 6, No. 1. Pages: 1–8.
- Rongkene, Brolin. 2020. Tindak Pidana Pornografi Menurut KUHP dan UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Simon, William. 1998. “Psychosexual Development.” Society. Vol 2, No. 35.
- Siregar, Eka Sylviana. 2018. “Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Prayatna Medan Tahun 2017”.
- Siyoto, Sandu. 2018. “The Effect of Pornography Accessity to influence sexual behavior.” Indian Journal of Public health Research and Development. Vol 12. No. 9.
- Wright, Paul J. 2013. “Internet Pornography and US women’s sexual behavior: Results from a national sample.” Mass Communication and Society. Vol 5. No. 16. Pages: 617–638.
- <https://barki.uma.ac.id/2020/10/19/mengenal-apa-itu-adds-on-ekstensi-fungsi-macam-jenis-dan-contoh/>**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di Indonesia berpengaruh pada kehidupan sosial dan keamanan masyarakat. Tingginya penetrasi pengguna internet membuka peluang tersendiri munculnya kejahatan-kejahatan berbasis ruang *cyber*. Anak-anak lebih beresiko menjadi korban kejahatan di ruang *cyber*, salah satunya ialah kejahatan pornografi. Penyebaran *Cyberporn* melalui internet dikatakan lebih murah, mudah, dan aman dari razia, dibandingkan dengan konten pornografi melalui media cetak dan industri film lain yang rawan terkena razia. Kemudahan ini menjadikan siapapun dapat mengaksesnya kapanpun, dimanapun dan tanpa diketahui siapapun, tak terkecuali anak usia dini. Orang tua memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atau pengendalian (*parental control*) dari penggunaan internet bagi anaknya, terlebih lagi masa pandemic sebelumnya sudah membiasakan anak dalam penggunaan internet dengan kebutuhan belajar dan lain sebagainya. Buku bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dan pihak sekolah dalam mengetahui dampak negative paparan pornografi dan mengetahui cara memberantas bagaimana cara memblokir, menangkal, juga membasmi *cyberporn* melalui penggunaan Add Ons.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-13-7 (PDF)

